

## Kinerja Pengawas Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 dan Dampaknya pada Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru

Ambar Maolana, Ase Kurniawan

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya, Indonesia  
e-mail: ambarmaolana47@gmail.com, asekurniawan37@gmail.com

---

**Abstract.** *This study aims to reveal management governance in the implementation of supervision in elementary schools at the Technical Management Unit of the Education Service Office (UPTD) of Pagerageung District, Tasikmalaya Regency. The focus of the problems discussed are: How does the performance of supervisors during the covid pandemic impact on improving the quality of learning The writing method used is descriptive qualitative, data collected through document studies and interviews. Data sources are divided into two, namely primary data and secondary data. Data analysis techniques used in this study include data reduction, data exposure and verification and triangulation. The results of the study show that during the COVID-19 pandemic, supervisory duties used two methods, namely direct and indirect methods. To maintain and develop quality, principals and teachers use online guidance and technology, online training, online workshops. Online supervision is able to provide services to school principals, teachers whenever and wherever and can develop the skills of the head always in managing and teachers in teaching. Support from the government through the Ministry of Education and Culture as well as school principals and teachers together carry out their duties well with good cooperation.*

**Keywords.** *School Supervisors Performance; Covid 19; Quality of Learning*

---

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengungkap tata kelola manajemen dalam pelaksanaan pengawasan di sekolah dasar pada Unit Pengelola Teknis Dinas (UPTD) Pendidikan Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Fokus masalah yang dibahas yaitu: Bagaimana kinerja pengawas pada masa pandemi covid dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Metode penulisan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui studi dokumen dan wawancara. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi reduksi data, paparan data dan verifikasi serta triangulasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid-19 tugas kepengawasan menggunakan dua metode yaitu metode direct dan indirect. Untuk menjaga dan mengembangkan mutu, kepala sekolah dan guru megitu bimtek online, pelatihan online, workshop online. Pengawasan online mampu memberikan layanan kepada kepala sekolah, guru kapanpun dan dimanapun serta dapat mengembangkan skil kepala seloalah dalam memanej dan guru dalam mengajar. Dukungan dari pemerintah melalui kemendikbud serta Pengawas kepala sekolah dan guru bersama-sama melaksanakan tugasnya dengan baik degan kejasama yang baik pula.

**Kata Kunci.** *Kinerja Pengawas Sekolah, Covid 19, Mutu Pembelajaran.*



This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## A. PENDAHULUAN

Peran Pengawas satuan pendidikan sekolah/madrasah searah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, karenanya seorang pengawas diwajibkan memiliki kemampuan supervisor seperti diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 bahwa ruang lingkup kompetensi supervisor yaitu: (1) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pelaksanaan supervisi akademik; (2) Melaksanakan pendekatan terhadap guru dalam supervisi akademik dengan metode yang tepat; (3) Meningkatkan profesionalisme guru dengan menindak lanjuti hasil supervisi akademi (Muslim, 2017).

Dalam dunia pendidikan, Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangatlah pesat yang mengharuskan setiap pengawas sekolah mampu mengantisipasi serta memberikan solusi terhadap kinerja dalam bidang pelayanan pendidikan. Kinerja Pengawas pendidikan diharapkan mampu memberikan solusi dalam pembelajaran apabila terdapat masalah. Mangkunegara menyebutkan kinerja adalah sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Syamsu, 2018). Selanjutnya, Mendikbud mengemukakan bahwa kewajiban utama seorang pengawas sekolah adalah: 1. Pengawasan pada bagian akademik. yakni berkenaan dengan pelaksanaan tugas membina, memantau, menilai, membimbing dan melatih profesionalitas pendidik dalam hal kompetensi guru dan kewajiban utama mereka. 2. Pengawasan pada bagian manajerial. Yakni meliputi kegiatan membina, memantau, menilai, serta membimbing dan melatih profesionalitas pimpinan sekolah dan sumber daya manusia lain dalam hal administrasi dan manajemen sekolah yang terkait pada upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi sekolah guna menyokong pelaksanaan belajar mengajar (Muspawi, 2020). Sesuai dengan pendapat tersebut bahwa pengawas pendidikan memiliki peran untuk membantu guru dan manajer pendidikan dalam hal membuat kebijakan dan memahami isu terkait dengan pembelajaran di sekolah.

Pengawasan sekolah di lingkungan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) berwenang serta bertanggung jawab penuh terhadap mutu pembelajaran di sekolah dengan melaksanakan pembinaan dan penilaian dari segi teknis pendidikan pada satuan pendidikan dasar dan menengah (Gusmadi, 2014). Pengawas Unit Pengelola Teknis Daerah (UPTD) Pendidikan Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu unit pengelola pendidikan yang menerapkan sistem *online* dalam melaksanakan tupoksinya khususnya dalam melaksanakan pendampingan, pembinaan bahkan pelatihan guru dan kepala sekolah. Sistem *online* yang dilaksanakan oleh UPTD berdasarkan Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Selanjutnya, Mendikbud menyebutkan proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. (2) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. (3) Aktivitas dan

tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. (4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Dengan kata lain, pandemi covid-19 menuntut Pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasannya untuk lebih kreatif dan inovatif serta melakukan pembinaan terhadap guru dan kepala sekolah supaya lebih fleksibel dalam menjalankan tugasnya. Tujuannya adalah agar setiap kepala sekolah, guru bertanggungjawab pada pekerjaannya serta berjuang maksimal melakukan pembelajaran jarak jauh.

Pelaksanaan pembinaan, pendampingan dengan sistem *online* sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh UPTD Pagerageung namun, situasi pandemi menuntut pengawas untuk melaksanakan sistem *online* tersebut walau pengetahuan dan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi tersebut masih sangat minim bahkan disebagian guru masih ada yang belum mengenal sistem *online* tersebut. Kebanyakan dari pengawas hanya mempunyai keterampilan dasar teknologi namun tidak sampai pada pengetahuan mendalam mengenai perangkat lunak yang cukup rumit serta pengoprasinannya. Pada akhirnya *WA Group* menjadi satu-satunya media yang digunakan oleh pengawas. Hal ini jika tidak cari jalan keluarnya segera ditakutkan akan menciptakan pengawasan yang monoton dan kaku dan pada akhirnya fungsi-fungsi pengawasan tidak mampu lagi menjaga bahkan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Dari temuan-temuan yang telah di paparkan, peneliti memfokuskan penelitian pada kinerja pengawas sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 dan dampaknya pada peningkatan mutu pembelajaran guru. Kinerja kepengawasan dimasa pandemi covid-19 perlu diteliti untuk mendapat gambaran bagaimana sesungguhnya keinerja pengawas dalam melaksanakan kepengawasannya dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengawas untuk melaksanakan tugas kepengawasannya dimasa pandemi.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif tentang kinerja pengawas pendidikan pada masa pandemi covid-19 terhadap mutu pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada Pengawas Sekolah Dasar Unit Pengelola Teknis Daerah (UPTD) Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan data-data yang bersifat kualitas yang berupa informasi keterangan dan berita maka peneliti menggunakan pendekatan analisis data kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik: (1) penelitian deskriptif cenderung meng-gambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan objektivitas, dan dilakukan secara cermat, serta (2) tidak adanya perlakuan yang diberikan atau di-kendalikan, dan tidak adanya uji h (Furchan dalam Hakiim et al., 2021). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai bulan April 2021. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data terbagi menjadi

dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa kinerja pengawas, kepala sekolah dan guru dimasa pandemi, serta penjaminan mutu sekolah yang diperoleh dengan cara wawancara secara langsung kepada Pengawas di UPTD Pagerageung dan wawancara tidak langsung yaitu melalui aplikasi WA kepada Kepala sekolah dan guru. Untuk data sekunder diperoleh dengan cara studi dokumentasi berupa dokumen kurikulum, program tahunan, program semester, dokumen penilaian standar kompetensi, rpp, tata tertib pendidik dan peserta didik, *job description* pejabat sekolah dan lain-lain. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi reduksi data, paparan data dan verifikasi serta triangulasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Pengawas Sekolah Dinas Kabupaten Tasikmalaya UPTD Pendidikan Wilayah Pagerageung terbagi menjadi 34 sekolah, dengan jumlah pengawasnya 2 orang, satu orang pengawas memegang 17 sekolah binaan diantaranya SDN Surialaya, SDN Tanjungkerta III, SDN Tanjungkerta I, SDN Tanjungsari, SDN Angga Buana, SDN Guranteng, SDN Leuwihalang, SDN Cisema, SDN Jagabahnya, SDN Sukamanah, SDN Sindangkasih, SDN Sukamaju, SDN Cipacing.

Pada wawancara dengan Pengawas Sekolah Dinas Kabupaten Tasikmalaya UPTD Pendidikan Wilayah Pagerageung Hj. Dian Rindiana, S.Pd., M.Pd menyatakan: "di sekolah terdapat target yang harus dicapai melalui KKM, dimana 8 standar di dalamnya memuat 4 standar untuk guru yaitu; standar isi, standar proses, standar kelulusan dan standar penilaian dan 4 standar untuk kepala sekolah atau manajerial yaitu; sarana prasana, pembiayaan, pendidik dan tenaga kependidikan dan standar pengelolaan". (Dian Rindiana, Wawancara, desember 2020).

Penilaian yang dilakukan oleh pengawas bertujuan untuk mengevaluasi, monitoring serta kenaikan tingkat atau kenaikan berkala bagi mereka yang memiliki prestasi. Program pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas pada saat pandemi covid-19 ini dilakukan secara *online* melalui aplikasi *zoom meeting*, terkadang pengawas mengadakan pembinaan kepala sekolah melalui luring dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat yaitu pengawas, kepala sekolah dan guru menggunakan masker, jaga jarak, menyediakan tempat cuci tangan, dan sebagainya. Dalam waktu-waktu tertentu kunjungan pengawas ke sekolah paling tidak satu bulan satu kali baik kunjungan yang sifatnya mendadak ataupun kunjungan yang terlebih dahulu diberitahukan waktunya.

Tugas pengawas meliputi pengawasan, *advising*, *monitoring*, *coordinating* dan *reporting*. Dalam melaksanakan tugas pengawasan di masa pandemi covid-19 Ibu Dian Rindiana menyatakan menggunakan dua cara yaitu pengawasan secara *direct* dan *indirect* "...ibu, selama pandemi melaksanakan pengawasan secara langsung dan tidak langsung". Pengawasan *direct*/ langsung dilaksanakan dengan cara melihat secara langsung proses pembelajaran, pelaksanaan kurikulum, penggunaan media atau alat bantu serta sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian mutu dari pembelajaran akan tetap terjaga dan apabila didapati kesalahan atau tidak terpenuhinya standar yang ditetapkan maka tugas pengawas sebagai *advising* mengarahkan/membimbing kepala sekolah, guru agar tetap meningkatkan kompetensi profesional, kompetensi pribadi, sosial dan pedagogik. Hal

inilah yang dimaksud dengan *monitoring* yaitu melihat dan memeriksa manajemen sekolah secara keseluruhan dari mulai sistem penerimaan peserta didik baru, sistem ujian, penyelenggaraan kurikulum, administrasi sekolah dan lain-lain. Dalam pelaksanaan *coordinating* pengawas mendorong guru untuk melaksanakan inovasi dalam pembelajaran, pengembangan sumber-sumber belajar serta peningkatan mutu sumberdaya manusia. Hasil dari pengawasan, pemantauan, bimbingan dan koordinasi kami laoprkan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai bentuk pertanggung jawaban atas penjagaan dan penigkatan mutu di satuan pendidikan.

Tugas pengawasan yang dilaksanakan secara *indirect* meliputi bimbingan dan arahan melalui media-media *online* populer "...ibu, melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru dengan jumlah banyak melalui *zoom meeting*. Untuk pertemuan dengan jumlah peserta sedikit melalui aplikasi WA". Tugas kepengawasan dengan metode *online* dilakukan untuk memebrikan informasi sekaligus menegaskan kepada kepala sekolah ataupun guru bahwa pendidikan tidak berhenti walau dalam keadaan pandemi covid-19, pendidikan akan terus berlangsung dalam kondisi buruk sekalipun. Untuk pengembangan skill kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan *online*, bimtek dll. Selanjutnya, laporan-laporan guru, kepala sekolah berbentuk *file Microsoft Word/pdf/Microsoft excel* yang dikirim melalui sebuah aplikasi sehingga tugas dari kedua belah pihak tetap dapat dilaksanakan walau tidak bertatap muka dan mutu pendidikan ditingkat sekolah dapat terjaga (Dian Rindiana, Wawancara, pebruari 2021).

Pada dasarnya kepala sekolah dan guru tetap melaksanakan kewajibannya seperti bisa tetapi yang menjadi pembeda pada situasi pandemi covid-19 ini kepala sekolah dan guru tidak menggunakan tempat-tempat riil melainkan tempat/ruang-ruang *online* yang berupa aplikasi-aplikasi. Melalui program pengawas sekolah yang menyentuh langsung pada kebutuhan pelaksanaan tugas kepala sekolah dan guru, aktivitas sekolah berjalan dengan baik dan tetap mengacu pada standar-standar pendidikan nasional Indonesi yang berlaku. Hal tersebut merupakan upaya untuk menjaga mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah dan guru dapat lebih kreatif, inovatif serta bervariasi dalam melaksanakan tugas profesionalnya di sekolah dengan menggunakan media-media *online* yang sudah ada.

## 2. Pembahasan

Kinerja merupakan pencapaian hasil dalam melakukan suatu pekerjaan oleh seorang pegawai/karyawan sesuai dengan kewajiban yang diberikan dan dapat diukur secara kualitas maupun kuantitas (Mangkunegara, 2010). Kinerja merupakan sebuah proses manajerial yang dapat ditunjukan buktinya secara nyata sebagai hasil dari kinerja seorang pegawai (Fathurrohman, 2015). Dengan demikian kinerja dapat diartikan sebagai keberhasilan dari prestasi yang telah dicapai pegawai/karyawan dalam memenuhi hak dan kewajiban yang diberikan dalam memenuhi prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kinerja pengawas sekolah merupakan prestasi kerja yang dicapai melalui tugas pokok dan fungsinya, dalam proses pengawasan melalui kreativitas dan aktivitasnya, komitmen dalam melaksanakan tugas, karya-karya yang dihasilkan serta kiprah terhadap peningkatan prestasi sekolah yang dibinanya (Tabita Evadyanti Maru'ao, 2016). Pengawas sekolah dapat diartikan sebagai guru berstatus pegawai negeri sipil

yang diangkat dan diberi tugas tanggung jawab serta wewenang oleh pejabat berwenang untuk pengawasan manajerial pada satuan pendidikan/ sekolah. Sehingga tingkat mutu sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh keberadaan pengawas yang memegang peranan penting dalam membina dan mengembangkan satu kemampuan yang profesional tenaga pendidik/ guru, kepala sekolah dan staf (Sudjana, 2012). Pengawas melaksanakan supervisi kepada kepala sekolah dan guru yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya serta harus dilaksanakan menurut pertimbangan yang logis dalam mendukung kepala sekolah serta guru dalam mengembangkan kompetensinya supaya kualitas mereka meningkat. Karena keahlian yang berkaitan dengan program supervisi menjadi bagian yang sangat *urgen* untuk kepala sekolah (Ganti, 2019). Mulyasa menyatakan proses belajar yang efektif dan efisien dicapai berkat kepala sekolah yang mampu melakukan supervise yang melibatkan guru, staf administrasi serta peserta didik sehingga produktivitas belajar dapat dicapai guna meningkatkan mutu pendidikan (Maulid, 2016).

Supervisi terbagi menjadi dua bagian yaitu supervisi akademik dan supervisi *non* akademik. Supervisi akademik bertujuan untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Profesionalitas guru diukur melalui keefektifan mereka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik, seperti keahlian dalam hal akademik, metode, sikap berdedikasi, kesejahteraan, menciptakan suasana kerja yang kondusif maupun dalam pengembangan karirnya, kesemuanya ditunjang oleh bantuan kepala sekolah maupun pengawas sekolah (Subandiyo, 2016). Dengan kata lain peningkatan mutu pembelajaran selalu berjalan beriringan dengan mutu pendidikan yang menjadi prioritas utama dalam program pendidikan nasional.

Pelaksanaan pengawasan oleh pengawas sekolah terkadang tidak berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan masih terdapat SDM yang masih minim pengalaman dalam hal kaitannya dengan pelatihan fungsional pengawas, sehingga mereka belum memiliki kompetensi bekal yang cukup di lapangan (Nurmala, Muniarti, 2019). Idealnya pengawas dapat memberikan motivasi terhadap kepala sekolah dan guru, dukungan dari pemerintah setempat juga merupakan faktor utama dalam sebuah pengawasan tetapi terdapat beberapa hambatan seperti program yang dilakukan oleh pengawas yang tidak tepat sasaran sehingga kepala sekolah dan guru menjadi kewalahan (Maisyarah, Nasir Usman, 2017). Pembinaan dan bimbingan yang dilaksanakan oleh pengawas pada kepala sekolah dan guru tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Diantara kelemahan yang ada adalah letak sekolah di Kecamatan Pagerageng tersebar di daerah-daerah yang belum terjangkau jaringan internet sehingga dalam pembinaan dan bimbingan yang dilaksanakan dengan sistem *online* tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan *monitoring* yang dilaksanakan oleh pengawas berupa pengisian *google form* yang disebar melalui *Group WA* serta pelaksanaan *koordinating* dan *reporting* dilaksanakan dengan memanfaatkan *google form* atau berupa file *pdf, MS Word/MS Excel* yang di kirim melalui *email/whatsApp*.

Guru professional dapat diukur melalui kompetensinya sebagai pendidik dan dapat dipertanggung jawabkan, pengalaman dalam membimbing, mengajar, mengarahkan siswa menuju arah yang lebih baik, serta dapat memahami karakter siswa sehingga dapat membantu memberikan dorongan dan motivasi bahkan dalam

menentukan karir peserta didiknya (Leniawati, 2017). Dalam praktiknya, guru harus pandai menggunakan metode dan media pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jauhari et al (2018) mengungkapkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Syahroni et al., 2020). Glassman, Naido & Wood mendeskripsikan bagaimana upaya peningkatan kualitas dalam memobilisasi masyarakat pembelajar di lingkungan kelas melalui dukungan seorang guru melalui semua komponen yang terlibat langsung dalam pendidikan (Wibowo, 2016).

Pandemi menjadi tantangan baru dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia. *Corona virus disease* atau covid adalah virus yang menyerang hewan dan manusia. Virus ini menyebabkan gejala infeksi saluran pernapasan, dari mulai flu biasa sampai penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Sindrom Pernafasan Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus merupakan jenis virus baru yang kemunculannya pertama ditemukan di Wuhan Cina, virus ini dikenal juga dengan istilah (SARS-COV2) sehingga menyebabkan penyakit *corona virus disease-2019* (Roida Pakpahan, 2020).

Pandemi telah melanda dunia, sehingga menyebabkan sekolah-sekolah di seluruh negeri ditutup, layanan terus diberikan karena sekolah merupakan fungsi dari garda terdepan dalam ujung tombak dalam pendidikan (David DeMatthews, David Knight2, Pedro Reyes, 2020). Penekanan penyebaran virus dilakukan oleh pemerintah dalam berbagai upaya, diantaranya bahwa kebijakan tentang proses belajar mengajar dilakukan melalui *online* ungkap Presiden Joko Widodo (Roida Pakpahan, 2020). Pembelajaran daring/*online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Diharapkan pembelajaran daring memiliki kebebasan dalam belajar. Siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa juga dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Whatsapp Group* ataupun media lain yang mendukung pembelajaran secara daring (Sadikin & Hamidah, dalam Mustafidah et al., 2022).

Pandemi covid-19 menggiring segala kegiatan dalam Pendidikan pada ruang-ruang *online* dengan kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan ruang *online* diantaranya pengawas dapat melakukan pengawasan dimanapun, kapanpun dan dengan biaya yang cukup murah namun, disisi lain kelemahan dari penguasaan *online* tersebut adalah kurang terjaganya standar-standar mutu Pendidikan. Proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Masih terdapat berbagai kendala sehingga semua pembelajaran dapat optimal. Pemerintah bekerja sama dengan berbagai pihak terkait melakukan berbagai upaya untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam PJJ, baik dari sisi regulasi, peningkatan kesiapan pendidik, serta perluasan jaringan dan akses sumber belajar, agar dapat berjalan secara efektif dan efisien (Basar, 2021). Pembelajaran dengan metode *online* merupakan metode baru digunakan dan mulai populer dikalangan pendidik namun, dibalik kepopulerannya ternyata dalam pelaksanaannya mempunyai banyak hambatan dan tantangan seperti tidak stabilnya jaringan internet, spesifikasi PC/Laptop/*Hanphone*

yang tidak memadai dan pnerapan satandar-satandar nasional pedidikan yang tidak dapat dilaksanakan dengan metode *online*. Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru mengakibatkan tekanan terhadap psikologi yang memicu stres seorang guru dalam mengajar. Stres adalah sebuah kondisi psikologis seseorang yang merasa tertekan disebabkan karena tuntutan atau tanggungjawab yang berat (Mulyasa dalam Zahira Aini Qolby, 2021). Dilihat dari jenisnya stres terbagi menjadi empat macam yaitu : 1) Frustrasi yaitu stres karena frustrasi tidak bisa mencapai tujuan, 2) Konflik, yaitu stres yang terjadi karena konflik yang terjadi antara individu dengan individu lainnya, 3) tekanan, yaitu stres yang terjadi karena tekanan untuk memenuhi sebuah tuntutan dan 4) Perubahan, yaitu stres untuk menghadapi perubahan dan adaptasi terhadap situasi baru (Muhammad dalam Zahira Aini Qolby, 2021). Kondisi guru yang kurang baik akan berpengaruh pada banyak hal diantaranya adalah terganggunya mutu pembelajaran.

Untuk menjaga kualitas proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, pemerintah perlu bijak dalam mengambil keputusan. Pembelajaran di pedesaan dan perkotaan tidak bisa digeneralisasikan. Pengelompokan zonasi penyebaran kasus Covid-19 harus dilakukan secara terintegrasi antara data Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan. Sehingga pembelajaran dapat dirancang secara tepat pada setiap kondisi daerah (Surahman et al., 2021).

#### D. KESIMPULAN

Di UPT Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya dalam situasi pandemi covid-19 tugas kepengawasan dilaksanakan dengan dua cara yaitu pengawasan secara langsung dan pengawasan tidak langsung/*online*. Kepengawasan secara langsung terkendala dengan proses yang cukup Panjang seperti memakai masker, menjaga jarak dan pembatasan orang dalam ruangan. Dalam pelaksanaan pengawasan tidak langsung/*online* tidak banyak terganggu bahkan lebih memudahkan karena garis koordinasi menjadi lebih cepat, apabila terdapat arahan atau pembinaan mendadak langsung dapat mengatur jadwal melalui aplikasi *zoom meeting* sehingga tugas dan fungsi kedua belah pihak dapat terus dilaksanakan dengan baik. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru baik secara langsung maupun melalui aplikasi berdampak pada tejanya mutu di satuan pendidikan. Penjaminan mutu dapat dilksanakan oleh pengawas melalui program pengembangan skiil dalam teknologi online seperti workshop online, pelatihan online dll kepada kepala sekolah dan guru. Skill ini akan sangat bermanfaat untuk menunjang karir keprofesionalannya juga searah dengan revolusi industry yang sedang menuju 5.0 dimana penggunaan teknologi online akan sangat massif.

Penelitian ini hanya memotret kulit luar dari fenomena pengawasan yang dilakukan pada saat pandemi covid-19 dengan dampaknya pada mutu pengajaran guru, belum menyentuh dan mendalami inovasi serta adaptasi pengawas, kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugasnya pada situasi pandemi. Penelitian ini sangat terbatas dalam penggunaan alat pengumpulan data. Studi dokumentasi tidak dapat dilaksanakan secara leluasa dengan waktu yang panjang dikarenakan pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah. Selanjutnya kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara *online* yang dirasakan oleh para guru seperti keterbatasan orang tua peserta didik dalam menyediakan kuota, aplikasi



pembelajaran yang masih asing dikalangan peserta didik/orang tua peserta didik sehingga masih banyak kendala dalam pengoprasianya, tidak stabilnya jaringan internet mengingat daerah/tempat tinggal peserta didik yang belum terjangkau oleh jaringan internet.

## REFERENSI

- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- David DeMatthews, David Knight<sup>2</sup>, Pedro Reyes, A. B. (2020). From the Field: Education Research During a Pandemic. *Educational Researcher*, XX(X), 1–5. <https://doi.org/10.3102/0013189X20938761>
- Fathurrohman, M. (2015). *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*. Ar-Ruzz Media.
- Ganti, K. (2019). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Program Supervisi Melalui Pembinaan Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 63–76. <https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p069>
- Gusmadi, G. (2014). Pelaksanaan Manajemen Pengawasan Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri Di Kabupaten Tanah Datar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 133. <https://doi.org/10.31958/jaf.v2i2.378>
- Hakiim, S., Sadiyah, H., Mutmainah, L., A'mal, M. I., & Arfinanti, N. (2021). Peningkatan mutu pendidikan di kelas IX pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 11–19. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.37922>
- Leniawati, Y. A. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), Januari-Juni.
- Maisyarah, Nasir Usman, N. (2017). Epektifitas Pelaksanaan Tugas Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Lingkungan UPTD Suku I Disdikpora Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan*, 2(10), 154–159.
- Mangkunegara. (2010). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama.
- Maulid, A. (2016). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengembangan Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2 Juli-Desember), 89–98.
- Muslim. (2017). Peran Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1(1), 55.
- Muspawi, M. (2020). Realisasi Kinerja Pengawas Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i1.70>
- Mustafidah, I. D., Mutohar, P. M., & Tanzeh, A. (2022). Prestasi Belajar Siswa di Era Covid 19: Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring , Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar di MI Se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 355–363.
- Nurmala, Muniarti, B. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Ipa Pada Smp Negeri 3 Ingin Jaya

- Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 7(1 Februari), 26–34.
- Roida Pakpahan, Y. F. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Subandiyo. (2016). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Kelompok. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1 November), 42–51.
- Sudjana, N. (2012). *Supervisi Pendidikan : Konsep Dan plikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Binamitra Publishing.
- Surahman, E., Kurniawan, C., & Pratama, U. N. (2021). The Appropriate Remote Learning Methods During the Covid-19 Pandemic in Rural Schools in Indonesia. *Atlantis Press*, 609(Icite), 120–127.
- Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 170–178. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/28847>
- Syamsu, Y. (2018). Mutu Kinerja Pengawas Sekolah Menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 31–40. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11569>
- Tabita Evadyanti Maru'ao, Y. W. dan Z. M. (2016). Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Di Smk Negeri Kota Gunungsitoli. *Jurnal Pendidikan Dan Kepengawasan*, 3(2), 47.
- Wibowo, D. I. & U. B. (2016). Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Smp Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2 September), 179–195.
- Zahira Aini Qolby. (2021). *Konflik Dan Stres Dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Penyelesaiannya*, 4(5), 1–9. [www.clpna.com](http://www.clpna.com)